eISSN 0000-0000 ; pISSN 0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN
doi.org/10.62710/abtbar05
Vol. 1, No. 2, Tahun 2024
Hal. 60-69
Available online at
https://teewanjournal.com/index.php/juragan

Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas Budaya dan Masyarakat Berdaya Saing

Hamna[1], Muh. Khaerul Ummah BK[2], Arwin F. Pontoh[3], Rosita Sinyor[4], Khaulah[5], Moh. Febrianto Rusdin[6]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli[1,2,3,4,5,6]

*Email Korespodensi: hamnaa@mail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27-07-2024
Disetujui 25-08-2024
Diterbitkan 31-08-2024

Katakunci:

Bahasa Indonesia;
Identitas Budaya;
Masyarakat Berdaya Saing

ABSTRAK

PKM ini bertujuan untuk menyelidiki peran penting Bahasa Indonesia dalam mengembangkan identitas budaya dan masyarakat yang memiliki daya saing di era globalisasi. Melalui penelitian kualitatif dan analisis literatur, kami mengeksplorasi bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya lokal sambil tetap relevan dalam konteks global. Kami juga menyoroti upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, serta implikasi positifnya terhadap keterampilan berkomunikasi, penguatan identitas budaya, dan peningkatan daya saing masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil dari PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu aset penting dalam membangun identitas budaya dan masyarakat yang kompetitif di tingkat global.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hamna, Muh. Khaerul Ummah BK, Arwin F. Pontoh, Rosita Sinyor, Khaulah, & Moh. Febrianto Rusdin. (2024). Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Membangun Identitas Budaya dan Masyarakat Berdaya Saing. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 60-69. https://doi.org/10.62710/abtbar05

Copyright © 2024 The Author(s) This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam membentuk identitas budaya suatu bangsa serta menentukan daya saing masyarakatnya dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks. Bahasa adalah alat utama dalam menyampaikan gagasan, nilai-nilai budaya, dan pengetahuan antargenerasi. Di tengah laju modernisasi dan perubahan global, peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan simbol persatuan bangsa Indonesia memegang peran vital dalam memperkokoh identitas budaya yang beragam serta membangun masyarakat yang mampu bersaing di tingkat internasional. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman suku, budaya, dan bahasa, memiliki Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang digunakan sebagai alat komunikasi nasional. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol persatuan di tengah keragaman etnis, bahasa, dan budaya yang ada di Indonesia. Dalam proses pembentukan identitas budaya, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menyatukan masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Sejarah panjang Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan perjalanan panjang menuju kemerdekaan dan pembentukan negara bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki akar dalam perjuangan kemerdekaan dan menjadi salah satu simbol kebanggaan nasional. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia bukan hanya sebuah alat komunikasi, tetapi juga merupakan manifestasi dari semangat perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan dan membentuk identitas nasional yang kuat. Dalam perkembangannya, Bahasa Indonesia terus mengalami proses adaptasi dan akulturasi dengan berbagai bahasa daerah di Indonesia.

Hal ini menggambarkan dinamika kebudayaan Indonesia yang terus berkembang seiring waktu. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa resmi dalam berbagai institusi dan kegiatan pemerintahan, tetapi juga digunakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti media massa, pendidikan, dan bisnis. Dalam konteks globalisasi, Bahasa Indonesia memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan daya saing masyarakat Indonesia di tingkat internasional. Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi kebutuhan dalam lingkup domestik, tetapi juga menjadi kompetensi yang penting dalam menghadapi persaingan global. Bahasa Indonesia menjadi jembatan dalam mengakses pengetahuan, teknologi, dan informasi di era digital ini.

Artikel ini bertujuan untuk mendalami peran vital Bahasa Indonesia dalam membentuk identitas budaya yang kuat dan masyarakat yang berdaya saing dalam konteks globalisasi. Dengan menggali berbagai aspek penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai sektor kehidupan, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai aset budaya yang tidak ternilai bagi bangsa Indonesia. Dalam artikel ini, akan dikaji secara mendalam tentang sejarah dan perkembangan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, peran Bahasa Indonesia dalam memperkokoh identitas budaya Indonesia, serta dampak penggunaan Bahasa Indonesia terhadap daya saing masyarakat Indonesia di tingkat global.

Selain itu, artikel ini juga akan membahas upaya-upaya dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dan efisien di era digital ini. Dengan memahami peran vital Bahasa Indonesia dalam membentuk identitas budaya dan masyarakat yang berdaya saing, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu aset penting dalam membangun identitas budaya yang kuat dan masyarakat yang kompetitif di tingkat global.

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial. Penelitian ini melihat fenomena sosial sebagai satu kesatuan yang kuat dan tidak dapat dipisahkan (Creswell, 2009). Metode penelitian digunakan. Menurut Sugiyono (2019), ini adalah kumpulan metode yang digunakan secara khusus untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan terukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk analisis filsafat pendidikan dalam kaitannya dengan pembentukan identitas bangsa. Metode kualitatif ini digunakan untuk mempelajari dan memahami arti perilaku individu dan kelompok serta untuk mendeskripsikan masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiyono, 2022). Peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan.

sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi validitas data, menganalisis, menginterpretasikan hasil, dan menyimpulkan hasil (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis dalam penelitian ini. Menurut Triandini (2019), tinjauan pustaka sistematis adalah proses riset yang sistematis dan terorganisir yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi publikasi yang relevan dengan subjek penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti ilmiah secara menyeluruh dan objektif dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti harus menetapkan standar yang jelas untuk memilih publikasi yang relevan, menilai kualitas publikasi tersebut, dan menyajikan hasil tinjauan secara sistematis dan terstruktur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang subjek penelitian (Astuti et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang pendidikan di Indonesia dan manfaatnya. Membuat siswa siap untuk pendidikan yang mendalam. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber di Indonesia, termasuk jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, buku, dan laporan terkait pendidikan. Hasilnya akan dianalisis dan ditafsirkan untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dan dapat membantu perkembangan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Vital Bahasa Indonesia

Menjelaskan mengapa Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya dan masyarakat yang berdaya saing. Ini dapat mencakup aspek historis, sosial, dan kultural yang membentuk peran bahasa tersebut dalam konteks Indonesia. Membangun Identitas Budaya: Mendiskusikan bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya lokal. Ini bisa mencakup contoh- contoh konkret atau studi kasus yang menunjukkan bagaimana bahasa tersebut terkait erat dengan aspek-aspek budaya dan tradisi lokal. Masyarakat Berdaya Saing di Era Globalisasi: Menyoroti bagaimana Bahasa Indonesia dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang memiliki daya saing di era globalisasi. Hal ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kemampuan berkomunikasi, adaptasi terhadap perubahan global, dan peningkatan akses terhadap sumber daya dan peluang. Peningkatan Pemahaman dan Penguasaan Bahasa Indonesia: Membahas upaya- upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Ini bisa termasuk strategi pembelajaran, program-program pendidikan, atau inisiatif lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia di tengah-tengah masyarakat. Implikasi Positif: Menyoroti implikasi positif dari peningkatan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia, seperti peningkatan keterampilan berkomunikasi, penguatan identitas budaya, dan peningkatan daya saing masyarakat dalam berbagai

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

aspek kehidupan.

Kontribusi PKM: Menguraikan harapan bahwa hasil dari PKM ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu aset penting dalam membangun identitas budaya dan masyarakat yang kompetitif di tingkat global. Ini mungkin mencakup rekomendasi kebijakan, strategi promosi, atau langkah-langkah konkrit lainnya untuk meningkatkan peran dan pengaruh Bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih luas. Bahasa Sebagai Penjaga Kearifan Lokal: Bahasa Indonesia menjadi wadah bagi tradisi, cerita, dan kearifan lokal. Melalui bahasa, generasi dapat mengakses dan mewarisi nilai-nilai budaya yang melekat pada setiap suku dan daerah di Indonesia. Dengan memelihara bahasa, identitas budaya yang kaya dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi mendatang. Daya Saing Global Melalui Bahasa: Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia menjadi kunci bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Bahasa yang baik dan benar mendukung akses ke informasi, pengetahuan, dan teknologi terkini. Hal ini memberikan kontribusi besar pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mendukung kemajuan masyarakat dalam kancah global. Bahasa dalam Konteks Ekonomi: Dalam persaingan ekonomi global, bahasa Indonesia menjadi aset strategis. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa nasional mempermudah negosiasi, presentasi bisnis, dan pertukaran informasi ekonomi. Bahasa yang kuat menjadi kunci untuk menarik investasi dan memperluas jaringan perdagangan internasional. Simbol Identitas Nasional dan Solidaritas: Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga simbol identitas nasional. Dengan menjaga dan mempromosikan penggunaan bahasa, Indonesia membangun solidaritas di antara masyarakat yang beragam. Bahasa nasional mempersatukan berbagai elemen keberagaman, memperkuat rasa persatuan, dan membangun fondasi bagi kemajuan bersama.

Peningkatan Daya Saing

Industrialisasi harus dilakukan di semua bidang untuk meningkatkan daya saing, bukan hanya Dengan industrialisasi, teknologi produksi yang lebih baik dapat diterapkan. Teknik produksi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah. Industrialisasi biasanya dilakukan oleh pemodal besar yang memiliki kekuatan pendanaan dan kemampuan entrepreneurship yang baik. Namun, jelas bahwa menarik investor besar untuk berinvestasi di Indonesia tidak mudah. Banyak faktor internal dan eksternal yang perlu diperbaiki. Stabilitas politik, penegakan hukum, pungutan liar, infrastruktur, dll. Untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang belum tersentuh dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, investor asing harus terus diundang.

Harus diakui bahwa pemodal besar memiliki kemampuan untuk mengubah ekonomi sebuah negara dengan cepat. Penguatan ekonomi kerakyatan juga diperlukan. Penguatan ekonomi bawah dapat meningkatkan, meskipun tidak dapat menghasilkan perubahan yang signifikan. Kemandirian dan ketahanan ekonomi Indonesia. Pada umumnya, ekonomi rakyat memiliki banyak pekerja. Jumlah lapangan kerja yang diciptakan lebih besar dalam industri padat modal dengan gelontoran dana yang sama. Selain itu, penguatan ekonomi rakyat di seluruh dunia akan menyebabkan peningkatan daya beli, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan permintaan untuk barang dan jasa. Permintaan ini pasti akan menjadi pasar yang menarik bagi investor karena akan mendorong penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan daya saing ekonomi rakyat jelas tidak mudah; masalah terbesar dalam upaya ini, bagaimanapun, minimalnya akumulasi modal dan kurangnya pengetahuan meningkatkan daya saing secara umum. Rakyat dengan modal yang lebih rendah pasti akan menghadapi tantangan dalam persaingan,

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

berbeda dengan pemodal besar yang memiliki banyak uang dan siap untuk menggunakan teknologi terbaru. Selain itu, memiliki pemahaman yang buruk tentang konsep-konsep manajerial usaha dapat menyebabkan kesulitan untuk mendirikan bisnis yang sehat. Yang tidak kalah penting, tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang penjualan dan pemasaran produk juga menjadi masalah. Dengan mendorong pertumbuhan koperasi oleh pemerintah, pendekatan terbaik adalah yang terbaik. Koperasi dapat membantu pemilik bisnis yang memiliki karakteristik yang sama bekerja sama. Mereka memiliki kemampuan untuk menggabungkan modal untuk membeli peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah produk yang diproduksi, sesuatu yang sulit dilakukan ketika mereka bergerak sendiri-sendiri. Pada 1 September 2014, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Inpres No. 6 Tahun 2014, yang merupakan bagian dari upaya kongkrit pemerintah untuk meningkatkan komitmennya untuk mendukung optimalisasi daya saing untuk memacu produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Dalam Inpres tersebut, Presiden RI meminta jajaran pemerintah di seluruh Indonesia untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing.

Diharapkan melalui Inpres tersebut daya saing dapat ditingkatkan terus-menerus, terutama dengan mengambil beberapa strategi dasar, seperti:

1. Pengembangan industri nasional berkonsentrasi pada pertumbuhan industri utama dalam rangka memenuhi pasar ASEAN; mengembangkan industri untuk mengamankan pasar dalam negeri, termasuk pengambangan industri kecil menengah; pengembangan sumber daya manusia dan penelitian; dan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Pengembangan pertanian, yang berfokus pada investasi langsung di sektor pertanian dan meningkatkan akses pasar.
3. Pengembangan kelautan dan perikanan, yang berfokus pada memperkuat kelembagaan dan posisi kelautan. Pengembangan energi berkonsentrasi pada pembentukan subsektor baru untuk ketenagalistrikan dan pengurangan penggunaan bahan bakar minyak sebagai energi fosil; pengembangan subsektor baru, terbarukan, dan konservasi energi; dan peningkatan pasokan listrik dan energi agar dapat bersaing dengan negara dengan infrastruktur yang lebih baik.

Interaksi Antara Bahasa dan Budaya.

Beberapa contoh interaksi yang sering terjadi antara bahasa dan budaya termasuk kearifan lokal dan bahasa. Bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan kearifan lokal, tetapi juga digunakan untuk mentransfer kearifan lokal dari generasi ke generasi berikutnya dan menyebarkan kearifan lokal dari satu wilayah ke wilayah lain. Ini didasarkan pada penelitian Mardikantoro (2013) menemukan bahwa kearifan lokal Suku Samin diungkapkan dalam bahasa Jawa. Kearifan lokal ini diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, dan wacana. Contohnya adalah

(1) ajaran tentang hawa nafsu,
(2) aturan untuk tidak berbuat jahat,
(3) aturan untuk tidak menyakiti orang lain.
(4) Pelajaran tentang panutan hidup,
(5) Pelajaran tentang kejujuran,

(6) Pelajaran tentang hukum karma,
(7) Pelajaran tentang kejujuran,

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

(8) Pelajaran tentang hal-hal yang mustahil,
(9) Pelajaran tentang hak milik dan istri,
(10) Pelajaran tentang berbakti pada orang tua,
(11) Pelajaran tentang melindungi lingkungan, dan
(12) prinsip etika kerja.

Budaya dan pembelajaran bahasa digunakan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Abusyairi (2013), yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa yang baik adalah hasil dari penguasaan bahasa yang kuat. Komunikasi dipengaruhi oleh penguasaan bahasa dan pemahaman bahasa berdasarkan konteks, yang berarti memahami budaya penutur. Sebagai contoh, hasil penelitian yang dia lakukan mengenai pelaksanaan penanaman muatan budaya dalam pembelajaran bahasa Arab diintegrasikan dalam tahapan berikut: (1) Materi pembelajaran, (2) Seleksi dan pengorganisasian diri, (3) Metode pembelajaran dengan pendekatan budaya, dan (4) Evaluasi. Saddhono (2015) melakukan penelitian serupa tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Dalam penelitian tersebut, banyak faktor mempengaruhi pembelajaran BIPA, salah satunya adalah budaya asal penutur asing. Dan budaya orang yang berbicara bahasa asing sangat mempengaruhi proses pembelajaran Adaptasi Bahasa: Adaptasi bahasa sering terjadi dalam berbagai cara, baik lisan maupun tulis. Namun, melakukan adaptasi bahasa, yang biasanya disebut sebagai penerjemah bahasa tertentu, adalah hal yang berbeda. Penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain harus mempertimbangkan latar belakang budaya bahasa yang akan diterjemahkan. Jika penerjemah mengabaikan latar belakang budaya bahasa yang akan diterjemahkan, makna dan arti yang diterjemahkan akan berbeda.

Seperti dalam budaya inventori Big Five, Big Five adalah taksonomi kepribadian yang disusun berdasarkan kumpulan kata atau bahasa yang digunakan seseorang setiap hari untuk membedakan karakteristik individu satu dengan lainnya (Ramdhani, 2012). Menurut penelitian, untuk penerjemahan alat ukur psikologi yang dibuat dan dikembangkan di negara lain harus dilakukan untuk meningkatkan presentase barang yang memenuhi kriteria sesuai dengan struktur. Proses penerjemahan ini juga harus disesuaikan dengan budaya negara di mana bahasa tersebut digunakan (Ramdhani, 2012). Ini karena persepsi orang yang berbahasa ibu bahasa Inggris dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda dari orang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Studi menunjukkan bahwa penanda gender memiliki perbedaan berdasarkan budaya mereka. Semua kelas kata dalam bahasa Arab memiliki sistem gender (Nur, 2011).

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan sangat jelas dan mendalam karena ekspresi maskulin untuk perempuan menggambarkan budaya patriarkal di masyarakat Arab. Berdasarkan sistem patrilineal, budaya patriarkal memprioritaskan keturunan laki-laki. Nama suku atau suku berasal dari garis keturunan laki-laki, yang ditunjukkan dengan bin dan bin. Berbeda dengan sistem gender yang longgar di Indonesia. Artinya, perbedaan antara gender maskulin dan feminim hanya terbatas pada kelas kata nomina dan adjektiva, sedangkan perbedaan antara gender maskulin dan feminim dalam bahasa Arab ditandai dengan fonemis, morfemis, dan leksikal. Ini karena Indonesia berpartisipasi dalam sistem. Gotong royong dan kolektivitas sehingga tidak memandang jenis kelamin sebagai sesuatu yang harus dibedakan secara ketat, tetapi lebih mengutamakan umur dan status daripada jenis kelamin. Perspektif bahasa dan budaya tentang diskriminasi gender berbeda-beda di setiap daerah dan negara. Setiap negara memiliki aturan tidak tertulis tentang diskriminasi gender. Perspektif budaya dan bahasa dapat menjadi penanda. Ini disebabkan oleh fakta bahwa keduanya dapat diamati secara langsung tanpa melakukan penyelidikan yang rumit. Bahasa dan budaya dengan visi dunia. Bahasa, budaya, dan pikiran mempunyai keterkaitan yang

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

sangat erat kaitannya dengan visi dunia sebagai unsur yang mendasari (Nadaek, 2008). Hal tersebut karena budaya merupakan bagian integral dari interaksi antara bahasa dan pikiran. Perlu dicatat bahwa perbedaan antara bahasa yang ada disebabkan oleh perbedaan visi dunia. Pola-pola yang ada pada budaya, adat, dan cara hidup diungkapkan dan diekspresikan dalam bahasa. Oleh karena itu, secara keseluruhan sistem bahasa mengandung suatu visi dunia yang oleh penuturnya diterima dan diproyeksikan ke dalam realitas. Bahasa dan budaya terkait dengan visi dunia. Menurut Nadaek (2008), bahasa, budaya, dan pikiran sangat terkait dengan visi dunia sebagai komponen utama. Ini karena budaya sangat penting dari hubungan antara pikiran dan bahasa. Sangat penting untuk diingat bahwa perbedaan yang ada antara bahasa yang ada disebabkan oleh perspektif yang berbeda tentang dunia. Bahasa mengungkapkan dan mengungkapkan norma budaya, adat, dan gaya hidup. Oleh karena itu, sistem bahasa mengandung pandangan dunia yang diterima dan diproyeksikan oleh penuturnya.

Bahasa dan Budaya dalam Wacana Jurnalistik, menurut penelitian Arief (2010), nilai budaya Indonesia inklusif dalam aspek makro struktur tematis dan subaspeknya WJBBI.

(1)Teoh manistis,
(2)Kosmoentris,
(3) Harmoni,
(4) Kolektivisme,
(5) Eksklusifitas antara kharismatisme dan rasionalisme,
(6) Pragmatisme,
(7) Atomisasi religi dan filosofi adalah topik wacana jurnalistik berita bahasa Indonesia.

Aspek superstruktur subaspek pola kontekstualisasi dan realisasi WJBBI menunjukkan inklusifitas persepsi budaya Indonesia:

(1) Persepsi tentang informasi;
(2) Persepsi tentang persepsi terhadap masalah dan orang menyebarkannya,
(3) persepsi tugas dan relasi,
(4) persepsi kelogisan kalimat,
(5) persepsi gaya komunikasi, (6) persepsi pola negosiasi,
(7) persepsi informasi tentang individu,
(8) persepsi bentuk pesan, dan
(9) persepsi terhadap fakta,
(10) pemahaman tentang in-group dan out-group,
(11) pemahaman tentang hubungan antar individu, dan
(12) pemahaman tentang waktu.

Bidang Ekonomi : Strategi Indonesia untuk Menghadapi Globalisasi memiliki efek pada kehidupan orang di berbagai negara, termasuk Indonesia. Globalisasi memiliki efek baik dan buruk pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk politik, ekonomi, ideologi, dan sosial budaya. Globalisasi yang terus berkembang dikombinasikan dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memungkinkan perubahan lingkungan strategis yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan bangsa dan negara. Dari sudut pandang eksternal, globalisasi menyebabkan bangsa-bangsa berkumpul satu sama lain di seluruh dunia. Indonesia tidak terkecuali. Dengan kata lain, banyak perubahan sosial yang mungkin terjadi karena globalisasi terjadi. Perubahan tersebut sejalan dengan kemajuan sosial, juga dikenal sebagai sosial progress. Kehidupan rakyat Indonesia jelas sangat dipengaruhi oleh globalisasi. Pengaruh ini

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

memiliki dua aspek: pengaruh positif dan pengaruh negatif. Globalisasi juga memengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Salah satu komponen utama globalisasi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, teknologi berkembang dengan begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar ke seluruh dunia. Oleh karena itu, globalisasi tidak dapat dihindari. Untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi globalisasi, juga penting untuk memperkuat posisi Anda. Karena Indonesia perlu memperkuat banyak hal, salah satunya adalah ekonomi.

Konsep Implementasi Pendidikan

Konsep dasar pendidikan adalah bahwa pendidikan adalah proses memperbaiki semua potensi peserta didik, termasuk kemampuan intelektual atau kognitif, mental, rasa, karsa, dan kesadaran martabat mereka sendiri. Kehumanisannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan selalu adalah untuk meningkatkan kepribadian manusia menjadi lebih "manusiawi" dan mengembangkan dan mengembangkan potensi kemanusiaan yang masih tertanam dalam mereka dengan mempromosikan lingkungan yang penuh kasih sayang, kedamaian, dan keadilan sambil menghindari perilaku yang menindas dan diskriminatif. Freire, dikutip oleh Murtiningsih pada tahun 2004:6-7. Menurut Kartono (2002:4-9), tujuan pendidikan nasional menggunakan empat konsep untuk menjelaskan konsep pendidikan. Pertama dan terpenting, pendidikan adalah proses yang menempatkan siswa sebagai individu yang merdeka. Tiga elemen penting yang harus dikembangkan adalah kemampuan, kesadaran, dan belas kasihan yang memberikan perhatian yang seimbang pada otak, hati, dan tangan. Artinya sangat penting untuk memberikan ruang bermain kepada siswa untuk memperhatikan perkembangan kepribadian yang sehat.

Memang, pengetahuan atau kemampuan adalah komponen yang paling penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak boleh diabaikan kesempatan untuk meningkatkan moral. Kedua, pendidikan memberi siswa kesempatan untuk belajar untuk seluruh hidup mereka. Ketika siswa berada di sekolah, tidak ada satu pun tujuan lain untuk siswa. Ruang kelas adalah dunia yang sangat berbeda dari dunia nyata. Belajar berbicara belajar Indonesia tidak hanya tentang kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga tentang orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut, budayanya, dan cara mereka berkomunikasi, akan jauh lebih menarik. Ini adalah apa yang disebut belajar untuk hidup. Ketiga, siswa harus diberi kesempatan untuk merenungkan setiap pengalaman selama proses pendidikan. Proses pendidikan mengumpulkan lebih banyak informasi dan pengetahuan tanpa mengendapkannya. Saya pikir secara khusus pendidik harus membawa peserta didik untuk mensintesiskan antar pengetahuan atau menemukan manfaat bagi dirinya sendiri.

Hal ini termasuk berbagai kewajiban yang diberikan kepada mereka, seperti melakukan upacara bendera atau menggunakan seragam untuk memahami pentingnya tanggung jawab. Keempat, kedua keluarga dan sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak. Karena keluarga adalah sekolah yang pertama dan utama, pertumbuhan siswa diperlukan di sekolah. dukungan langsung dari orang tua. Jika dukungan tidak hanya diberikan uang, tetapi juga diberikan pendampingan dan bimbingan agar anak-anak merasa aman dan nyaman di sekolah. Ini akan memberi mereka semangat untuk pergi ke sekolah.

Sekolah saat ini seolah-olah hanya terdiri dari "penindasan secara halus" karena orang tua hanya mengajarkan anak-anak untuk belajar, belajar, dan belajar untuk mendapat peringkat tertinggi di kelas tanpa memperhatikan kejiwaan anak. Karena saling berkaitan, bahasa dan budaya terhubung satu sama lain dalam berbagai cara, seperti kearifan lokal, budaya, dan bahasa. Bahasa dan budaya selalu

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

berinteraksi satu sama lain dalam berbagai cara dan bidang, seperti pembelajaran bahasa, adaptasi bahasa, perspektif bahasa dan budaya tentang gender dan visi dunia, bahasa dan budaya dalam wacana jurnalistik, bahasa dan budaya dalam karya sastra, dan gaya dan struktur bahasa dalam khotbah Jumat. Bahasa Sebagai Fondasi Identitas Budaya: Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga fondasi utama dalam membangun dan mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia memainkan peran krusial dalam merawat dan mengembangkan warisan budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Simbol Persatuan dan Kekayaan Kultural: Bahasa Indonesia juga menjadi simbol persatuan di tengah keberagaman budaya Indonesia. Melalui Bahasa Indonesia, berbagai suku, etnis, dan latar belakang budaya dapat berinteraksi secara harmonis, menjadikan Bahasa Indonesia sebagai cerminan dari kekayaan kultural yang unik. Daya Saing Global: Kemahiran dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan efektif juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing masyarakat Indonesia di kancah global. Bahasa yang dipelajari dan digunakan dengan baik membuka akses terhadap peluang-peluang baru dalam berbagai bidang, sehingga masyarakat dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan negara. Rekomendasi dan Saran: Untuk memperkuat peran vital Bahasa Indonesia dalam membangun identitas budaya dan masyarakat berdaya saing, diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain: Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional yang harus dijaga dan dikembangkan. Memperluas akses dan kesempatan belajar Bahasa Indonesia bagi semua lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan formal dan non-formal

KESIMPULAN

Karena saling berkaitan, bahasa dan budaya terhubung satu sama lain dalam berbagai cara, seperti kearifan lokal, budaya, dan bahasa. Bahasa dan budaya selalu berinteraksi satu sama lain dalam berbagai cara dan bidang, seperti pembelajaran bahasa, adaptasi bahasa, perspektif bahasa dan budaya tentang gender dan visi dunia, bahasa dan budaya dalam wacana jurnalistik, bahasa dan budaya dalam karya sastra, dan gaya dan struktur bahasa dalam khotbah Jumat. Bahasa Sebagai Fondasi Identitas Budaya: Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga fondasi utama dalam membangun dan mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia memainkan peran krusial dalam merawat dan mengembangkan warisan budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Simbol Persatuan dan Kekayaan Kultural: Bahasa Indonesia juga menjadi simbol persatuan di tengah keberagaman budaya Indonesia. Melalui Bahasa Indonesia, berbagai suku, etnis, dan latar belakang budaya dapat berinteraksi secara harmonis, menjadikan Bahasa Indonesia sebagai cerminan dari kekayaan kultural yang unik. Daya Saing Global: Kemahiran dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan efektif juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya saing masyarakat Indonesia di kancah global. Bahasa yang dipelajari dan digunakan dengan baik membuka akses terhadap peluang-peluang baru dalam berbagai bidang, sehingga masyarakat dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan negara. Rekomendasi dan Saran: Untuk memperkuat peran vital Bahasa Indonesia dalam membangun identitas budaya dan masyarakat berdaya saing, diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain: Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional yang harus dijaga dan dikembangkan. Memperluas akses dan kesempatan belajar Bahasa Indonesia bagi semua lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan formal dan non-formal

eISSN0000-0000 & pISSN0000-0000
JURAGAN
JURNAL RAGAM PENGABDIAN

DAFTAR PUSTAKA

Addhono dan Poedjosoerdarmo. “Wacana Khotbah Jumat Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Analisis Wacana" di Perguruan Tinggi”. Jurnal Akademika, 2(1), 40-48.

Arifin, Z. (2018). The Vital Role of Indonesian Language in Strengthening Cultural Identity. International Journal of Language and Linguistics, 5(3), 132-145.

Suprani (2013). Di Kelas VII SMPN 6 Kota Tangerang, Pesan Moral dan Nilai Budaya Banten dalam Cerpen Anak di Surat Kabar Pikiran Rakyat dan Kompas sebagai Pengembangan Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan, 20(1), 53-65.

Purwono, U. (2017). The Role of Indonesian Language and Literature in the Era of Globalization.Sasindo: Journal of Indonesian Literature and Language, 2(2), 107-117.

Setiawan, E., & Fauzi, A. (2020). The Importance of Indonesian Language in the Globalization Era. Journal of Language and Literature Education, 3(2), 132-142.

Soeparno, M. A. (2019). Language and Cultural Identity in the Era of Globalization: A Case Study of Indonesia. Journal of Southeast Asian Studies, 6(1), 45-58.

Sumarsono dan Partana (2007) Sosial Linguistik Ada di Yogyakarta: Sabda.

Suryanto, A. (2016). The Impact of Language Proficiency on Cultural Identity: A Study among Indonesian Youth. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 5(1), 23- 35.

Trianton, Suwandi, Waluyo, dan Saddhono pada tahun 2016. Values of Ethics as a Representation of Local

Wisdoms of Banyumas in Ahmad Tohari's Novels. International Journal of Languages Education and Teaching, 4(3), 306-319